

## PELATIHAN PENYUSUNAN SILABUS PENGAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU-GURU BAHASA INGGRIS DI TITIP SENTANI, KABUPATEN JAYAPURA

Dr. Izak Morin, M.A<sup>1</sup>, Prof. Dr. Wigati Yektiningtyas, M.Hum<sup>2</sup>, Precilia Raфра, S.Pd., M.Pd<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Cenderawasih  
[izakmorin@gmail.com](mailto:izakmorin@gmail.com)<sup>1</sup>, [wigati\\_y@yahoo.com](mailto:wigati_y@yahoo.com)<sup>2</sup>, [precilia.raфра@yahoo.com](mailto:precilia.raфра@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Training Indonesians for Transition to Institutional Programs (TITIP) is one of the priority programs of the Yayasan Pelayanan Antarbudaya Papua (YPA-Papua). This foundation is a nonprofit social organization founded in 1992 and based in Sentani, Jayapura Regency, Papua Province. English is one of the subjects within the TITIP curriculum. According to a survey conducted by the Head of the Community Service Team (PkM) from the English Education Study Program, FKIP Uncen, during discussions with one of the leaders of YPA-Papua, it was found that most of the English teachers recruited to teach this subject lack formal teaching qualifications. They often rely on their command of the English language, teaching based on the knowledge and experience they have acquired. This situation has become a concern for YPA-Papua, prompting the PkM FKIP Uncen Team to offer expert assistance in the form of training for TITIP English teachers to address this issue. One of the activities proposed is the "English Teaching Syllabus Development Training for English Teachers at TITIP Sentani, Jayapura Regency."*

*The objectives of this activity are: a) to introduce teaching profession principles to the teachers; b) to explain the difference between curriculum and syllabus; c) to introduce various types of syllabi; d) to guide teachers on how to create a syllabus; and e) to guide teachers on how to use the syllabus as a reference for sourcing teaching materials from both non-electronic and electronic sources (internet/Google). Additionally, this activity is expected to help TITIP English teachers build confidence in developing English teaching syllabi, enabling them to teach in other communities outside the TITIP environment. To achieve these objectives, several methods will be employed, including lectures, discussions, question-and-answer sessions, and regular mentoring for the teachers.*

**Keywords:** Training, Syllabus Development, English Teaching.

### ABSTRACT

*Training Indonesians for Transition to Institutional Programs (TITIP) adalah salah satu program prioritas yang dimiliki oleh Yayasan Pelayanan Antarbudaya Papua (YPA-Papua). Yayasan ini adalah organisasi sosial nonprofit yang didirikan pada tahun 1992 dan berpusat di Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Bahasa Inggris adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran atau mata kuliah dalam kurikulum TITIP. Dari hasil survey yang dilakukan oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Uncen dalam perbincangan dengan salah satu Pimpinan YPA-Papua menunjukkan bahwa guru-guru bahasa Inggris yang direkrut untuk mengajarkan mata pelajaran ini kebanyakan tidak memiliki kualifikasi keguruan melalui pendidikan formal sehingga hanya dengan modal penguasaan bahasa Inggris yang mereka miliki mereka berani mengajar sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh. Kondisi ini menjadi keprihatinan bagi YPA-Papua sehingga Tim PkM FKIP Uncen menawarkan bantuan kepakaran dalam bentuk pelatihan bagi guru-guru bahasa Inggris TITIP agar kondisi ini bisa diatasi. Salah satu kegiatan yang ditawarkan adalah "Pelatihan Penyusunan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di TITIP Sentani, Kabupaten Jayapura."*

*Tujuan dari kegiatan ini adalah a) mengenalkan prinsip-prinsip profesi keguruan kepada guru-guru; b) mengenalkan perbedaan antara kurikulum dan silabus kepada guru-guru; c) mengenalkan jenis-jenis silabus; d) membimbing guru bagaimana membuat silabus; e) membimbing guru bagaimana menggunakan silabus sebagai acuan/panduan untuk mencari bahasan ajar dari sumber-sumber yang tersedia secara non-elektronik dan elektronik (internet/google). Sementara itu, diharapkan kegiatan ini bermanfaat bagi guru-guru Bahasa Inggris di TITIP dalam membangun kepercayaan diri untuk menyusun silabus pengajaran bahasa Inggris apabila diminta*

untuk mengajar di komunitas-komunitas lain di luar lingkungan TITIP. Dari tujuan yang telah diuraikan di atas maka metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan yaitu dengan dengan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta pendampingan bagi para guru secara rutin.

Kata kunci: *Pelatihan, Penyusunan, Silabus, Pengajaran Bahasa Inggris.*

## 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Training Indonesians for Transition to Institutional Programs (TITIP) adalah salah satu dari program prioritas Yayasan Pelayanan Antarbudaya Papua (YPA-Papua) yang dalam bahasa Inggris disebut *Center for Intercultural Ministry*. YPA-Papua berkomitmen untuk membangun Sumber Daya Manusia Papua seutuhnya dalam pengembangan mental, spiritual dan jasmani di seluruh Tanah Papua. YPA-Papua adalah organisasi sosial nonprofit yang didirikan pada tahun 1992 dan berpusat di Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua (<https://www.ypa-papua.org/>)

Program Basic TITIP (Full-Time Course) mencakup lima mata pelajaran atau mata kuliah utama, yaitu: Bahasa Inggris, Matematika, Pengembangan Karakter, Cara Berpikir Kritis dan Usaha Kecil. Selain itu, program tambahan yang dilakukan antara lain: Part-Time English Course, Summer Course, Teacher Training dan English Course for Special Need. Teacher Training Program (Program Pelatihan Keguruan) adalah program pelatihan yang dikhususkan bagi guru-guru lama maupun guru-guru baru yang direkrut untuk mengampuh kelima mata kuliah utama di TITIP. Program ini juga dilakukan bagi guru-guru di berbagai sekolah di seluruh Tanah Papua.

Dari hasil komunikasi personal antara Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Uncen dengan salah satu pimpinan YPA-Papua (Dr. Wiem Burung) pada tanggal 6 Mei 2024 terindikasi bahwa guru-guru bahasa Inggris di TITIP perlu memperkaya pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam penyusunan silabus agar mereka bisa membuat silabus untuk tiap ketrampilan bahasa (Listening, Speaking, Reading, Writing) dan aspek-aspek kebahasaan lainnya yang hendak diajarkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, Tim PkM merencanakan Pelatihan Penyusunan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris bagi guru-guru Bahasa Inggris di TITIP Sentani pada awal bulan Juli 2024.

## 2. METODE PENGABDIAN (*Materials and Method*)

Kegiatan PkM ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta pendampingan bagi para guru secara rutin. *Pertama*, ketua dan/atau anggota memberikan pencerahan tentang siapa itu seorang guru dan profesinya dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. *Kedua*, ketua dan/atau anggota memberikan pemahaman tentang apa itu kurikulum dan silabus dan diakhiri juga dengan sesi tanya jawab. *Ketiga*, ketua dan anggota pengabdian menetapkan *the Structural Syllabus* sebagai salah satu dari lima jenis silabus untuk dipraktekkan dalam lokakarya. Dalam peklaksanaannya, tiap guru diberikan kesempatan sebanyak-banyak untuk menyusun silabus sedangkan ketua dan/atau anggota pengabdian hanya berfungsi sebagai fasilitator. Guru-guru menyusun silabus dan menjadikannya sebagai acuan dalam mengoleksi bahan ajar yang sudah tersedia di berbagai buku teks dan dari sumber offline dan online.

Dalam kegiatan PkM ini ketua berperan sebagai penghubung antar Tim PkM (Program Studi Bahasa Inggris) dan YPA-Papua berkaitan dengan observasi lokasi PkM, jenis kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan, dan peserta kegiatan. Ketua juga sebagai pemateri bertopik *Apa itu kurikulum dan silabus?* Prof. Dr. Wigati Yektiningtyas, M.Hum berperan sebagai observer selama kegiatan berlangsung dan sebagai pewawancara setelah kegiatan berakhir. Ia juga bertanggung jawab terhadap penyelesaian laporan PkM, seminar, dan publikasi di jurnal. Sedangkan Precilia Rafra, S.Pd., M.Pd. berperan sebagai pemateri bertopik

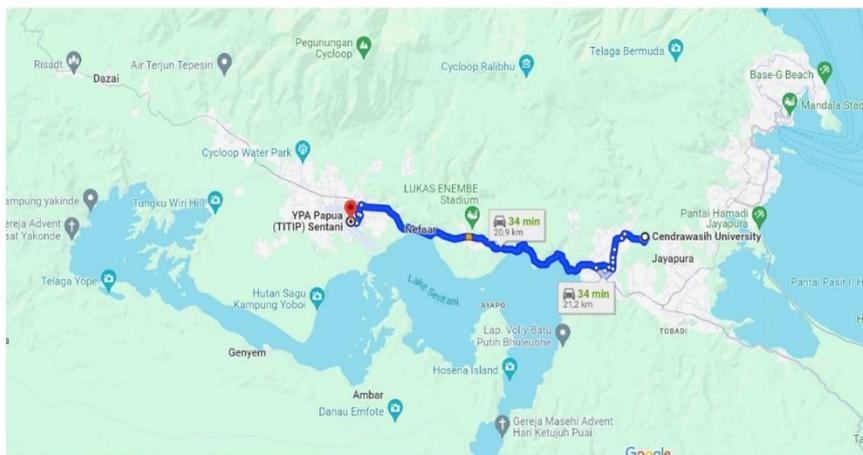
Guru dan profesinya dan juga berperan sebagai penanggung jawab pengadaan alat-alat penunjang dan transportasi serta konsumsi peserta kegiatan. Jordan Ayomi berperan sebagai asisten umum yang menunjang kegiatan PkM tetapi ia juga terlibat dalam kegiatan lokakarya sehingga ia juga membantu guru-guru dalam proses penyusunan silabus.

Evaluasi kegiatan PkM ini dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama dilakukan langsung setelah kegiatan berakhir pada hari awal bulan Juli 2024 melalui *diskusi dengan guru-guru dan pimpinan YPA-Papua*. Tahap kedua dilakukan setelah guru-guru merapikan kembali silabus yang sudah disusun dalam kelas dan dikembalikan kepada Tim PkM.

Kegiatan PkM ini masih akan dilanjutkan di kemudian hari karena penyusunan silabus ini hanya berfokus pada satu jenis silabus yaitu *the Structural Syllabus* sedang empat jenis lainnya perlu diperkenalkan juga kepada guru-guru ini agar mereka mendapat pemahaman yang komprehensif tentang jenis-jenis silabus.

### Peta Lokasi Mitra

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan di TITIP, YPA-Papua, Sentani sekitar 21,2 km dari Kampus Univ. Cenderawasih atau sekitar 34 menit dengan kendaraan roda empat. Berikut adalah denah lokasi pengabdian.



Kegiatan ini melibatkan 15 guru Bahasa Inggris TITIP. Kegiatan dilakukan di salah satu ruang kelas di kampus TITIP. Kegiatan akan berlangsung sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Guru-guru Bahasa Inggris yang mengajar di TITIP tidak memiliki kualifikasi keguruan yang diperoleh lewat pendidikan keguruan formal maupun non-formal. Mereka hanya berani mengajar karena mereka memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang memadai. Kondisi ini diketahui dari hasil komunikasi personal (personal communication) antara Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Uncen dengan salah satu pimpinan YPA-Papua (Dr. Wiem Burung) pada tanggal 6 Mei 2024.

Kenihilan kualifikasi keguruan ini membuat guru-guru ini tidak paham atau sangat minim pengetahuan tentang dua alat atau perangkat utama dalam dunia pendidikan, yaitu kurikulum dan silabus. Mereka pasti belum bisa membedakan kurikulum dan silabus dan juga belum bisa melihat adanya keterkaitan erat antara sebuah kurikulum dengan sebuah silabus. Padahal, kedua dokumen ini merupakan dokumen-dokumen utama yang harus dimiliki dan dipahami secara baik oleh seorang guru sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Kurikulum menurut Pasal 1 Ayat 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Selanjutnya, pada Pasal 37 Ayat 1 secara kongkrit menyebutkan nama-nama bidang studi yang ada pada kurikulum nasional dan wajib diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, yaitu, a. pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; c. bahasa; d. matematika; e. ilmu pengetahuan alam; f. ilmu pengetahuan sosial; g. seni dan budaya; h. pendidikan jasmani dan olahraga; i. keterampilan/kejuruan; dan j. muatan lokal. Jadi, kurikulum nasional ini diundangkan atau dilegalkan melalui UU No. 20 Tahun 2003 sehingga semua satuan pendidikan (PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi) termasuk Program TITIP wajib melakukannya.

TITIP sebagai satuan pendidikan nonformal sudah turut terlibat dalam menopang tujuan pendidikan nasional melalui kurikulum TITIP yang mencakup a) Bahasa Inggris; b) Matematika; c) Pengembangan Karakter; d) Cara Berpikir Kritis; e) Usaha Kecil; f) Pengembangan Masyarakat; g) Nutrisi; h) Pendidikan Rohani; i) Pendidikan Jasmani; j) Ekonomi; k) Computer; l) Typing; m) English Course; n) Summer Course; o) Teacher Training, dan p) English Course for Special Need. Dan, kegiatan extra-curricular seperti "homestay" tinggal bersama keluarga Western, "fun night" waktu ceria bersama, dan berlatih olah raga di Hilcrest Interanational School, lokakarya "BCP" (Belajar Cara PAPUA / Learning that Lasts), "Membuat alat musik", Lokakarya "Music dan Drama untuk Pembangunan." [<https://www.ypa-papua.org/ind/program-program/titip>].

Walaupun kurikulum TITIP sudah disusun secara baik dan bersinergi dengan kurikulum nasional, namun kesuksesan dalam mewujudkan kurikulum ini sangat tergantung pada kesiapan seorang tenaga pendidik (guru dan dosen) yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mengurai tiap bidang studi yang diajarnya secara rinci, terencana, dan berurutan dalam bentuk rencana ajar yang disebut *silabus*. Jadi, silabus merupakan perangkat operational yang wajib dibuat oleh seorang tenaga pendidik karena silabus ini bagaikan sebuah daftar rencana belanja dimana si pembeli hanya boleh membelanjakan uang yang disiapkan sesuai dengan daftar tersebut.

Kurikulum dan silabus saling terkait satu sama lainnya sehingga seorang tenaga pendidik harus memahami keterkaitan ini. Dari sudut pandang guru, Allen (1984) mengatakan bahwa “syllabus ... refers to that subpart of curriculum which is concerned with a specification of what units will be taught...” Disini, guru melihat silabus sebagai bagian dari kurikulum dimana guru membuat sebuah daftar tentang unit/item/aspek yang secara khusus hendak diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan dari sudut pandang peserta didik, Crombie (1985) mengemukakan bahwa “syllabus, as generally conceived, is a list or inventory of items or units with which learners are to be familiarized.” Disini, peserta didik hanya melihat silabus sebagai sebuah daftar tentang hal-hal yang mereka akan pelajari dari sebuah mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu (misalnya, triwulan atau semester).

Jadi, ada keterkaitan erat antara kurikulum dan silabus. Silabus merupakan dokumen operasional atau panduan ajar atau rencana ajar tentang satu mata pelajaran yang tertera dalam sebuah kurikulum. Silabus secara rinci, terencana, dan berurutan disusun oleh seorang guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Ketidaktahuan guru-guru Bahasa Inggris di TITIP tentang keterkaitan antara kurikulum dan silabus serta bagaimana menyusun sebuah silabus yang baik merupakan masalah yang harus dicari solusinya.

Mencari solusi yang tepat agar menyelesaikan permasalahan ini maka kegiatan PkM ini memiliki lima tujuan yang harus dicapai, yaitu

- (a) Mengenalkan prinsip-prinsip *profesi keguruan* kepada guru-guru.
- (b) Mengenalkan perbedaan antara *kurikulum* dan *silabus* kepada guru-guru.

- (c) Mengenalkan jenis-jenis silabus.
- (d) Membimbing guru untuk memahami bagaimana cara membuat silabus.
- (e) Membimbing guru untuk memahami bagaimana menggunakan silabus sebagai acuan atau pedoman untuk mencari bahasan ajar dari sumber-sumber yang tersedia secara non-elektronik dan elektronik.

Kegiatan ini juga diharapkan bermanfaat bagi guru-guru Bahasa Inggris di TITIP dalam membangun kepercayaan diri untuk menyusun silabus pengajaran bahasa Inggris. Apabila suatu saat mereka diminta untuk membuat dan/atau mengajar di komunitas-komunitas lain di luar lingkungan TITIP maka mereka siap untuk melakukannya.

Dengan mengacu pada permasalahan di atas maka Tim PkM memutuskan bahwa guru-guru ini perlu mendapat pelatihan yang memberikan pencerahan dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan mereka khususnya dalam penyusunan silabus agar mereka mampu membuat silabus untuk tiap ketrampilan bahasa (Listening, Speaking, Reading, Writing) dan aspek-aspek bahasa lainnya yang hendak diajarkan kepada peserta didik. Dengan mengenalkan silabus dan mempraktekkannya maka mereka dapat memahami dan memiliki ketrampilan dasar bagaimana menyusun sebuah silabus yang berbasis pada kurikulum yang berlaku di TITIP. Dengan demikian mereka memiliki rasa percaya diri sebagai seorang guru yang mampu menyusun silabus dan menggunakannya dalam pengajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, Tim PkM merencanakan “Pelatihan Penyusunan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di TITIP Sentani, Kabupaten Jayapura.” pada awal bulan Juli 2024.



Penjelasan silabus oleh tim PkM

Dalam kegiatan ini Tim PkM memperkenalkan lima jenis silabus yang selalu dipakai dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam kelas. Pertama, *the Structural Syllabus*. Silabus ini melihat grammar dan struktur bahasa sebagai aspek yang paling penting karena kedua aspek ini memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bahasanya melalui penggunaan grammar dan struktur yang baik dan benar. Jadi, silabus ini fokus pada nouns, adjectives, sentence formations, tense system, clauses, determiners, articles, prepositions, gender markers, dan lain-lain. Kedua, *the Notional-Functional Syllabus*. Silabus ini melihat fungsi (functions) bahasa dan pemahaman/konsep (notions) bahasa lebih berguna dan penting dari pada bentuk-bentuk bahasa (grammar dan struktur). Menggunakan *functions* dan *notions* untuk berkomunikasi tentang APA, KAPAN, BAGAIMANA dan MENGAPA lebih relevan dari pada belajar grammar dan struktur bahasa. Misalnya, *talking about sickness, making a suggestion, rejecting a suggestion, agreeing to a request, accepting an offer*, dan lain-lain. Silabus ini fokus pada aspek makna (semantic) dan aspek sosiolinguistik. Ketiga, *the Situational Syllabus*. Silabus ini melihat pemakaian bahasa di situasi-situasi khusus/tertentu dimana terjadi komunikasi antar komunikator. Misalnya, *at the police station, at the grocery shop, at the gas station*, dan lain-lain. Dalam silabus ini

pembelajaran bahasa difokuskan pada bahasa-bahasa yang khususnya dipakai di tempat-tempat ini. Keempat, *the Skilled-Based Syllabus*. Silabus ini melihat ketrampilan bahasa (language skills: *listening, speaking, reading, writing*) sebagai ketrampilan yang harus diperoleh oleh peserta didik. Silabus ini bisa memadukan beberapa aspek yang ada pada silabus *structural, notional-functional*, dan *situational* dan mengutamakan language skills seperti *listening for gist, reading for scanning or skimming, taking language tests, writing about specific topics, delivering public talks*, dan lain-lain. Kelima, *the Content-Based Syllabus*. Silabus ini melihat kemampuan bahasa dan pemahaman terhadap suatu bidang studi merupakan dua hal yang bisa diperoleh oleh seorang peserta didik secara bersamaan. Misalnya, peserta didik yang belajar *English for Biology* mereka mendapat dua keuntungan sekaligus yaitu ketrampilan bahasa dan pengetahuan biologi. Silabus ini lebih berfokus pada English for Specific Purposes (ESP).



Tim PkM Bersama pimpinan dan para guru YPA-Papua

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan wawancara dengan pimpinan YPA-Papua serta guru-guru Bahasa Inggris TITIP Sentani adalah:

- (1) Bersama tim PkM dan YPA-Papua perlu bekerjasama dalam peningkatan pengetahuan guru secara terbimbing dan konsisten khususnya pada silabus yang belum sempat diterapkan.
- (2) Membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mengkaji silabus yang telah disusun. Dorong kolaborasi untuk saling memberikan masukan dan saran.
- (3) Bersama tim PkM dapat melakukan mentoring dan pendampingan. Siapkan program mentoring di mana guru-guru yang lebih berpengalaman dapat membantu rekan-rekannya dalam menyempurnakan silabus dan metode pengajaran.
- (4) Bersama tim PkM mengevaluasi silabus. Membuat mekanisme untuk mengevaluasi silabus yang telah disusun, baik dari segi kesesuaian kurikulum maupun efektivitas dalam pembelajaran.
- (5) Bersama tim PkM merencanakan sesi pelatihan lanjutan untuk memperdalam aspek-aspek tertentu dalam pengajaran bahasa Inggris, seperti penggunaan teknologi, penilaian, atau strategi pengajaran interaktif.
- (6) Membangun jaringan komunitas bagi para guru untuk berbagi pengalaman, materi ajar, dan praktik terbaik secara berkelanjutan.
- (7) Penyusunan Rencana Aksi. Bersama tim PkM membuat rencana aksi individu tentang bagaimana mereka akan menerapkan silabus yang telah disusun dalam pengajaran sehari-hari.
- (8) Melakukan evaluasi secara berkala tentang implementasi silabus di kelas dan laporkan hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan tahapan-tahapan ini, diharapkan guru-guru bahasa Inggris di TITIP Sentani dapat menerapkan silabus yang efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris di tanah Papua.

Kegiatan PkM ini merupakan kegiatan perdana yang dilakukan di TITIP Sentani sebagai bagian dari tanggung jawab Uncen terutama Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP untuk melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi. PkM perdana ini bukanlah kegiatan pertama dan terakhir tapi ini merupakan awal dari beberapa rentetan kegiatan yang akan dilakukan di waktu-waktu mendatang.

#### 4. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pelatihan Penyusunan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di TITIP Sentani, Kabupaten Jayapura menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui pelatihan, para guru dapat memahami prinsip-prinsip penyusunan silabus yang efektif, mengintegrasikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Hasil pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar para guru, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang lebih baik. Dengan adanya dukungan dan pemahaman yang kuat dalam penyusunan silabus, proses pembelajaran bahasa Inggris di TITIP Sentani dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

Adapun beberapa saran dalam penyusunan silabus pengajaran bahasa Inggris bagi guru-guru di TITIP Sentani, Kabupaten Jayapura:

1. Penyampaian Materi yang Variatif: Gunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi, studi kasus, dan praktik langsung, agar peserta dapat memahami konsep dengan lebih baik.
2. Integrasi Teknologi: Manfaatkan alat dan aplikasi digital dalam penyusunan silabus agar guru lebih terbiasa dengan teknologi dalam pembelajaran.
3. Kolaborasi Antarguru: Fasilitasi sesi kolaboratif di mana guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam pengajaran bahasa Inggris.
4. Pengembangan Rencana Jangka Panjang: Dorong guru untuk tidak hanya fokus pada silabus jangka pendek, tetapi juga merancang rencana pembelajaran jangka panjang yang berkesinambungan.
5. Umpan Balik dan Evaluasi: Siapkan sesi umpan balik untuk mengevaluasi dan memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan pendapat serta saran.
6. Pendampingan Pasca-Pelatihan: Menjalankan program pendampingan untuk membantu guru dalam implementasi silabus yang telah disusun setelah pelatihan.
7. Konteks Lokal: Ajak guru untuk mempertimbangkan konteks budaya dan kebutuhan siswa di daerah setempat dalam penyusunan silabus.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, pelatihan dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pengajaran bagi guru-guru bahasa Inggris di TITIP Sentani.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Allen, J. P.B. (1984) "General-Purpose Language Teaching: A Variable Focus Approach" in Brumfit, C.J. (ed.) *General English Syllabus Design*. Pergamon Press Ltd. and The British Council.
- Bastidas, A., & Araujo, V. (2016). Some Syllabi Descriptions: Strengths and Weaknesses. *HOW*, 4 (1), 26–31.  
<https://www.howjournalcolombia.org/index.php/how/article/view/244>

- Bell, J. (1999). *Doing Your Research Project: A Guide for First-Time Researchers in Education and Social Science*. Open University Press.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Longman.
- Crombie, W. (1985). *Discourse and Language Learning: A Relational Approach to Syllabus Design*. Oxford University Press.
- Dudley –Evans, T. (1997) *Developments In English for Specific Purposes : A Multidisciplinary Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dudley-Evans, T. & StJohn, M. (1998) *Developments in English for Specific Purposes: A Multidisciplinary Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Graves, K. (2000). *Designing Language Courses: A Guide for Teachers*. Heinle & Heinle.
- Hyland, K. (2006). *Academic Discourse: English in a Global Context*. Continuum.
- Kumaravadivelu, B. (2003). *Beyond Methods: Macrostrategies for Language Teaching*. Yale University Press.
- Murray, N., & Ainsworth, S. (2016). *Writing Effective Learning Outcomes*. In *Teaching and Learning in Higher Education* (pp. 25-42). Routledge.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Routledge.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 3003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
Yayasan Pelayanan Antarbudaya Papua (YPA-Papua), 2024